

## **ABSTRACT**

**Nining Tristantie, 2021. *Development of DECONs Models in Fashion Deconstruction Design.***

*The research conducted from competitive competition and widely open opportunities in the creative industri in Indonesia but the lack of skilled personnel in the field of fashion design. Based on preliminary studies and needs analysis in the Fashion Design course, it was found that learning problems were not optimal and the implementation of technology to stimulate creativity and innovation. This study aims to develop a DECON model for fashion design using deconstruction technology that is valid, practical and effective.*

*This studies implied Research and Development, methods and procedures adapted by Borg and Gall. Stages of model development is carried out in five steps, namely; 1) preliminary research, 2) model planning and development, 3) expert validation and revision, 4) model testing and evaluation, 5) final stages of models and reports. Validity of the model is determinined by expert test and Focus Group Discussion (FGD). Efectivity of the model applied pretest and posttest instrument which were carried out in two groups namely experimental and control classes. Level of efectivity is measured by learning outcomes (cognitive, affective and psychomotor). Data analysis was carried out in a descriptive qualitative manner on quantitative data.*

*DECONs as a model (with five syntax including; 1) Description of problems, 2) Elaborating problems, 3) Countering facts, 4) Organizing problem solutions, 5) Narration by searching prorotype has been discovered through this research which applied to Fashion Deconstruction technology. Application of the DECONs model for validity test technology on models and support systems by experts has met the criteria and can be used. Validity test of DECONs model fulfill the criteria to operate the Learning process. The practicality test on the model according to the lecturer with an average score of 89.47 is in the very practical category and according to students with a value of 89.42. The effectiveness test on the affection aspect shows an increase in the ability to build discipline, commitment, responsibility, communication, confidence and integrity. In the cognitive aspect, the learning outcomes show an increase in class compared to classes using conventional ones. The implication of this research is that the DECONs Model can be used to improve learning outcomes in deconstruction mode design in fashion design courses.*

**Keywords:** *DECONs Model, Fashion Design, Deconstruction.*

## ABSTRAK

**Nining Tristantie, 2021. Pengembangan Model DECONs pada Perancangan *Fashion* Dekonstruksi. Disertasi Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.**

Penelitian berangkat dari permasalahan rendahnya kreativitas dan inovasi pada pembelajaran desain busana. Tingginya kompetisi dan peluang yang terbuka luas dalam bidang industri kreatif di Indonesia namun minim tenaga terampil dibidang desain *fashion*. Berdasarkan dari studi pendahuluan dan analisis kebutuhan pada mata kuliah Desain Busana ditemukan permasalahan pembelajaran yang belum optimal serta kurangnya implementasi teknologi untuk menstimulasi kreativitas dan inovasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model DECONs untuk perancangan *fashion* Dekonstruksi yang valid, praktis dan efektif.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), metode dan prosedur pengembangan yang digunakan diadaptasi oleh Borg and Gall. Subjek penelitian ini melibatkan empat orang dosen dan 66 orang mahasiswa yang dibagi pada kelas kontrol dan eksperimen. Tahap pengembangan model dilakukan dengan lima langkah yaitu; 1) penelitian pendahuluan, 2) perencanaan dan pengembangan model, 3) validasi ahli dan revisi, 4) pengujian model dan evaluasi, 5) tahap akhir model dan laporan. Untuk menentukan validitas model menggunakan uji pakar dan *Focus Discussion Group* (FGD). Uji efektivitas menggunakan Instrumen *Pretest*, dan *Posttest* yang dilaksanakan pada dua kelompok kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Tingkat efektivitas diukur dari peningkatan hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotor). Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif atas data kuantitatif.

Penelitian ini menghasilkan model DECONs yang menekankan pada keterampilan berfikir kritis yaitu HOTs dan Metakognisi untuk teknologi Dekonstruksi perancangan *fashion* dengan lima sintak meliputi; 1) *Description of problems*, 2) *Elaborating problems*, 3) *Countering facts*, 4) *Organizing problem solutions*, 5) *Narration by searching prorotype*. Penerapan model DECONs berdasarkan Uji validitas pada Model dan sistem pendukung oleh para pakar telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan. Uji praktikalitas pada Model menurut dosen dengan nilai rata-rata 89,47 berada pada kategori sangat praktis dan menurut mahasiswa dengan nilai 89,42. Uji Efektivitas pada aspek Afeksi menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membangun disiplin, komitmen, tanggung jawab, komunikasi, gotong royong, percaya diri dan integritas. Pada aspek kognisi hasil belajar menunjukkan peningkatan dibanding kelas yang menggunakan model tradisional. Implikasi dari penelitian ini adalah Model DECONs dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi untuk hasil belajar menggunakan teknologi *fashion* dekonstruksi pada mata kuliah desain busana. Model DECONs merupakan alternatif pembelajaran untuk menciptakan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan industri kreatif *fashion* tanah air.

**Kata kunci:** Model DECONs, Perancangan *Fashion*, Dekonstruksi.